

Analisis Keberagaman Agama dan Toleransi di Desa Sukodadi Dalam Dinamika Masyarakat Multikultural

Yuniarti Mellia Triana ^{a,1*}, Alik Ulfatus Solikah ^{a,2}, Ratu Suci Sholikhah Wati ^{a,3}, Meidi Saputra ^{a,4}

^a Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹ yuniarti.mellia.2307128@students.um.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

: ABSTRAK

Received: 15 Agustus 2024;

Revised: 22 Agustus 2024;

Accepted: 9 September 2024.

Kata-kata kunci:

Keberagaman;

Toleransi;

Multikultural.

Artikel ini menyelidiki penerapan kerukunan antarumat beragama di Desa Sukodadi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, yang dikenal dengan keragaman agama yang meliputi Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi serta upaya dalam mempertahankan toleransi di tengah keberagaman agama yang ada. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam dengan tokoh agama, pemerintah desa, dan masyarakat, serta analisis dokumen lokal. Meskipun pernah terjadi ketegangan antar umat beragama, solusi efektif telah diterapkan melalui peran aktif tokoh agama dan pemerintah desa yang memfasilitasi dialog lintas agama, kegiatan sosial, serta kebijakan lokal yang mendukung integrasi sosial. Temuan menunjukkan kolaborasi antara tokoh agama, pemerintah, dan masyarakat melalui kegiatan seperti kerja bakti dan wawasan tentang toleransi secara turun-temurun mampu menciptakan suasana harmonis. Kesimpulannya, pendekatan holistik yang menggabungkan dialog, kebijakan inklusif, dan partisipasi masyarakat efektif mempertahankan kerukunan, menjadikan Desa Sukodadi sebagai contoh sukses pengelolaan keberagaman agama.

ABSTRACT

Keywords:

Diversity;

Tolerance;

Multicultural.

Analysis of Religious Diversity and Tolerance in Sukodadi Village in the Dynamics of Multicultural Society. This article investigates the implementation of inter-religious harmony in Sukodadi Village, Wagir Sub-district, Malang Regency, which is known for its religious diversity, including Islam, Christianity, Catholicism, Hinduism and Buddhism. This research focuses on the factors that influence and efforts to maintain tolerance amidst religious diversity. The method used is a qualitative approach with a descriptive type, involving direct observation, in-depth interviews with religious leaders, village government, and the community, as well as analysis of local documents. Although there have been tensions between religious communities, effective solutions have been implemented through the active role of religious leaders and the village government in facilitating interfaith dialogues, social activities, and local policies that support social integration. The findings show that collaboration between religious leaders, the government and the community through activities such as community service and hereditary insights about tolerance can create a harmonious atmosphere. In conclusion, a holistic approach that combines dialogue, inclusive policies and community participation is effective in maintaining harmony, making Sukodadi Village a successful example of managing religious diversity.

Copyright © 2024 (Yuniarti Mellia Triana, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Triana, Y. M., Solikah, A. U., Wati, R. S. S., & Saputra, M. (2024). Analisis Keberagaman Agama dan Toleransi di Desa Sukodadi Dalam Dinamika Masyarakat Multikultural. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(10), 337–342.
<https://doi.org/10.56393/decive.v4i10.2488>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan keberagaman etnis, suku, ras, agama, dan budaya yang perlu dipersatukan untuk mencapai kehidupan yang aman, damai, dan tenteram (Tsoraya, et al., 2023). Keberagaman ini tidak hanya menjadi kekayaan budaya, tetapi juga tantangan tersendiri dalam menjaga kesatuan bangsa. Pentingnya integrasi sosial menjadi agenda utama dalam kehidupan berbangsa, terutama dalam konteks keberagaman agama. Pemahaman yang mendalam tentang toleransi dan pluralisme agama menjadi kunci untuk menjaga stabilitas sosial. Oleh karena itu, penegakan kebijakan terkait kerukunan beragama tidak hanya relevan dari segi hukum, tetapi juga dari perspektif sosial dan budaya. Agama menjadi elemen yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, mengingat fungsinya sebagai pilar identitas dan moralitas dalam masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, kajian mengenai kebijakan agama di Indonesia menjadi sangat penting untuk memahami dinamika sosial dan potensi konflik yang ada.

Landasan hukum yang mengatur kehidupan beragama di Indonesia secara jelas tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila, sebagai ideologi negara, menekankan pentingnya ketuhanan Yang Maha Esa dan penghormatan terhadap keragaman agama, yang tercermin dalam sila pertama yang menyatakan "Ketuhanan Yang Maha Esa." Selain itu, Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pada Pasal 29, menegaskan hak setiap warga negara untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, serta kewajiban negara untuk menjamin kebebasan beragama. Kerangka hukum ini bertujuan untuk menciptakan harmoni dalam kehidupan beragama, terutama dalam masyarakat yang sangat beragam. Penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya penting bagi perlindungan hak asasi manusia, tetapi juga berperan dalam meminimalisir ketegangan sosial antaragama. Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi kebijakan ini harus dilakukan secara terus-menerus guna memastikan terciptanya kehidupan yang harmonis dan damai di Indonesia. Dalam konteks ini, peran pemerintah sangat vital dalam memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan tetap berlandaskan pada keadilan dan penghormatan terhadap keragaman agama.

Pada era Reformasi, pemerintah Indonesia mengakui beberapa agama, termasuk Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Meskipun prinsip-prinsip agama mengajarkan kerukunan, saling menghormati, dan kerja sama antar pemeluk agama, konflik antaragama tetap dapat timbul jika perbedaan ini tidak dikelola dengan baik (Nazmudin, 2017). Selain perbedaan agama, faktor politik, ekonomi, dan budaya juga sering kali mempengaruhi hubungan antaragama di Indonesia. Oleh karena itu, pengelolaan konflik melalui pendekatan yang holistik dan inklusif sangat penting dalam menjaga stabilitas nasional. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang proaktif dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama. Program pendidikan multikultural juga harus diperluas untuk membangun kesadaran toleransi sejak dini di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan ini, diharapkan konflik yang potensial dapat diminimalisir dan kohesi sosial dapat diperkuat. Kehidupan beragama yang harmonis adalah salah satu pilar utama dalam upaya mewujudkan kesejahteraan bangsa secara menyeluruh.

Keberagaman agama di Desa Sukodadi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, mencerminkan karakteristik masyarakat multikultural Indonesia yang kaya akan budaya dan agama. Desa ini menjadi contoh menarik untuk menganalisis bagaimana berbagai kelompok agama hidup berdampingan, membentuk dinamika sosial dan toleransi yang kompleks di tingkat lokal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa toleransi bukanlah sesuatu yang terbentuk secara otomatis, melainkan hasil dari proses interaksi sosial yang panjang dan rumit. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mendukung terciptanya suasana harmonis di desa ini. Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana masyarakat multikultural bisa membangun kerukunan di tengah perbedaan agama. Kajian ini juga akan memberikan wawasan tentang pentingnya

peran tokoh agama, pemerintah desa, dan masyarakat lokal dalam menjaga keberlangsungan toleransi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan terkait kerukunan beragama di tingkat lokal maupun nasional.

Metode

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menggambarkan fenomena keberagaman agama dan toleransi di Desa Sukodadi. Subjek penelitian melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang agama, termasuk tokoh masyarakat, pemuka agama, dan perwakilan kelompok masyarakat yang berperan aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan di desa tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi partisipatif terhadap aktivitas sosial, serta dokumentasi dari sumber-sumber relevan seperti catatan sejarah dan laporan kegiatan keagamaan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yang mencakup reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika sosial dan toleransi antarumat beragama di Desa Sukodadi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.

Hasil dan pembahasan

Kerukunan umat beragama, yang mencakup toleransi, saling pengertian dan saling menghormati sangat penting untuk menjaga kerukunan nasional dan merupakan syarat dasar untuk pembangunan di Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Nazmudin, 2017). Desa Sukodadi Kecamatan Wagir termasuk wilayah Kabupaten Malang dengan luas 745.901 Ha, yang terdiri dari Dusun Petungpapak, Dusun Jengglong, Dusun Genderan, Dusun Ampelantuk, Dusun Kebunkuto, dan Dusun Jamuran. Desa Sukodadi sudah terkenal sebagai desa edukasi toleransi hal ini dikarenakan beragamnya kepercayaan yang dianut masyarakat di Desa Sukodadi. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari arsip dokumen pemerintah setempat terdapat lima agama yang dianut oleh masyarakat Desa Sukodadi yaitu Islam, Hindu, Kristen, Katolik, dan Budha. Berikut dibawah ini tabel jumlah penduduk pemeluk agama di desa Sukodadi.

Tabel 1. Sebaran Agama Penduduk Desa Sukodadi

Agama	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Islam	1614	1615	3229
Kristen	52	53	105
Katolik	2	5	7
Hindu	755	736	1491
Budha	2	2	4
	2425	2411	4836

Sumber: Arsip Desa Sukodadi (November, 2023)

Berdasarkan pada tabel diatas terdapat keragaman agama yang dianut oleh penduduk desa Sukodadi seperti, Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Keberagaman ini merupakan anugerah yang patut disyukuri, sekaligus menjadi tantangan untuk menjaga kerukunan dan toleransi antarumat beragama, seperti yang pernah terjadi di Desa Sukodadi pada masa lampau. Ketegangan terjadi antara mayoritas masyarakat pemeluk agama Hindu dengan sekelompok kecil Muslim yang berupaya mendirikan mushola sebagai tempat ibadah. Namun, rencana ini mendapat penolakan dari masyarakat non-Muslim karena dianggap belum sesuai dengan kebutuhan mengingat jumlah umat Muslim yang relatif sedikit. Konflik ini tidak sampai menimbulkan kekerasan fisik, tetapi memicu perdebatan sengit yang memerlukan campur tangan pemerintah daerah. Sebagai solusi, disepakati pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama tanpa menimbulkan sensitivitas

terkait pendirian tempat ibadah baru, yang memungkinkan terciptanya harmoni di tengah masyarakat multikultural.

Saat ini, Desa Sukodadi telah berkembang dengan adanya beberapa tempat ibadah dari berbagai agama serta sekolah berbasis agama tertentu, yang mencerminkan kemajuan signifikan dalam membina kerukunan dan toleransi antarumat beragama. Keberadaan masjid, gereja, pura, serta sekolah-sekolah agama ini menjadi bukti bahwa desa ini mampu menyediakan ruang bagi setiap komunitas untuk menjalankan ibadah dan pendidikan agamanya dengan aman dan nyaman. Kondisi ini tidak hanya menunjukkan toleransi yang terjaga dengan baik, tetapi juga mencerminkan bagaimana masyarakat Sukodadi telah berhasil menciptakan harmoni di tengah keragaman keyakinan.

Setelah melihat dinamika di balik kehidupan harmonis keberagaman agama di Desa Sukodadi, terungkap bahwa meskipun terdapat konflik, hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi, seperti peran penting pemerintah setempat dan tokoh agama dalam mengembangkan kebijakan lokal yang memperkuat ikatan antarumat beragama dan meningkatkan rasa saling menghormati. Namun, tidak bisa dihindari bahwa pluralisme agama di Indonesia sering menimbulkan konflik jika tidak disikapi dengan tepat. Oleh karena itu, penerapan pendekatan yang tepat dalam menyelesaikan konflik antarumat beragama menjadi sangat penting, salah satunya melalui dorongan bagi umat beragama untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai. (Sumbullah & Nurjanah, 2013).

Peran penting tokoh agama dan pemerintah desa dalam mempromosikan kerukunan terlihat melalui inisiatif dialog lintas agama dan kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok. Tokoh agama, dengan pengaruh dan kepercayaan mereka, bertindak sebagai mediator utama dalam membangun harmoni sosial, sementara pemerintah setempat memberikan dukungan struktural dan kebijakan untuk integrasi sosial dan keberagaman. Kolaborasi antara keduanya memastikan interaksi konstruktif antara kelompok agama, memperkuat rasa saling pengertian, dan mempromosikan nilai-nilai toleransi. Di sisi lain, kontribusi masyarakat juga sangat penting dalam menciptakan semangat kebersamaan dan mengurangi ketegangan melalui partisipasi aktif dalam dialog dan kegiatan sosial. Melalui keterlibatan masyarakat dalam berbagai inisiatif ini, solidaritas dan lingkungan yang harmonis dapat terbangun, menjadikan semua elemen sebagai bagian integral dalam memelihara kerukunan dan keharmonisan di tengah keragaman (Wibowo, 2016).

Kebijakan lokal pemerintah desa yang mendukung keberagaman dan menyediakan ruang untuk diskusi terbuka tentang perbedaan agama memainkan peran krusial dalam menciptakan suasana yang harmonis. Dengan merancang kebijakan yang inklusif dan mendorong forum-forum dialog antaragama, pemerintah desa memastikan bahwa semua kelompok agama memiliki kesempatan untuk menyuarakan pandangan mereka dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Kebijakan tersebut tidak hanya membantu mengurangi ketegangan dan salah paham, tetapi juga memperkuat rasa saling pengertian dan toleransi di antara masyarakat. Inisiatif seperti mendukung acara-acara lintas agama dan menyediakan platform untuk berbagi pengalaman serta nilai-nilai memungkinkan berbagai komunitas untuk berinteraksi secara konstruktif (Huda dkk, 2023).

Selain faktor pendukung terjadinya toleransi, desa Sukodadi juga melaksanakan berbagai upaya untuk memelihara keharmonisan. Upaya mempertahankan toleransi di tengah keragaman agama dilaksanakan melalui berbagai kegiatan komunitas, seperti kerja bakti yang melibatkan seluruh anggota desa. Aktivitas ini, seperti pembersihan lingkungan atau pembangunan fasilitas umum, tidak hanya mempererat hubungan antarwarga tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan dan saling pengertian di antara kelompok agama yang berbeda. Selain itu, desa ini juga fokus pada memberikan wawasan secara turun-temurun tentang pentingnya menjaga keharmonisan, yang memperkuat fondasi toleransi jangka panjang. Melalui kegiatan kerja bakti dan pendidikan berkelanjutan, Desa Sukodadi berhasil membangun kerukunan yang kokoh, pentingnya kolaborasi antara tokoh agama, pemerintah, dan

masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif (Mutmainnah & Purnomo, 2022).

Kerukunan dan toleransi antarumat beragama merupakan salah satu bentuk potensi integrasi yang tercermin dalam kehidupan keagamaan di masyarakat multikultural (Mayasaroh, 2020). Dengan adanya inisiatif dialog lintas agama, dukungan dari tokoh agama dan pemerintah, serta partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, Desa Sukodadi berhasil membangun suasana yang harmonis dan inklusif. Upaya-upaya ini tidak hanya memperkuat rasa saling pengertian dan solidaritas, tetapi juga menjadikan perbedaan sebagai kekuatan yang memperkaya kehidupan bersama. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, kerukunan antarumat beragama dapat terjaga dan ditingkatkan, menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan bersatu.

Simpulan

Keberagaman agama dan toleransi di Desa Sukodadi menjadi bukti nyata bahwa kerukunan antarumat beragama dapat tercapai melalui berbagai upaya dan inisiatif yang dilakukan. Keberhasilan desa ini menciptakan suasana harmonis dan inklusif di tengah keragaman agama yang ada didukung oleh peran aktif tokoh agama, kegiatan sosial bersama, dan kebijakan lokal yang mendukung keberagaman berkontribusi signifikan terhadap kerukunan antarumat beragama. Tokoh agama memfasilitasi dialog lintas agama dan pemahaman, sementara kegiatan sosial bersama memperkuat hubungan dan mengurangi potensi konflik. Kebijakan lokal memberikan kerangka hukum dan sosial yang mendukung integrasi dan partisipasi aktif dari semua kelompok. Meskipun ada tantangan seperti potensi konflik kecil, Desa Sukodadi menunjukkan bahwa melalui strategi-strategi ini, keberagaman agama dapat dikelola secara efektif untuk menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis. Temuan ini memberikan contoh positif bagi komunitas lain dalam mengelola keberagaman agama di masyarakat multikultural.

Referensi

- Adawiyah, R., Mansur, M., & Handayani, T. (2019). Analisis Penerapan Pendidikan Multikultural dalam Menciptakan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 29-37.
- Habibah, S. M., Setyowati, R. N., & Fatmawati, F. (2022). Moderasi beragama dalam upaya internalisasi nilai toleransi pada generasi Z.
- Handayani, F. (2009). Konsep Kebebasan Beragama Menurut UUD Tahun 1945 Serta Kaitannya dengan HAM. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 1(2), 218-231.
- Huda, F. W., Helmy, N., & Saori, S. (2023). Peran Pemerintah Desa Kertajaya dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Masyarakat Multikultural di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(7), 164-181.
- Jubba, H. (2019). Kontestasi Identitas Agama: Lokalitas Spiritual di Indonesia.
- Krismiyanto, A., & Kii, R. I. (2023). Membangun Harmoni Dan Dialog Antar Agama Dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 238-244.
- Lestari, J. (2020). Pluralisme agama di indonesia: tantangan dan peluang bagi keutuhan bangsa. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1(1), 29-38.
- Marhaeni, S. S. (2017). Hubungan Pancasila Dan Agama Islam Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1).
- Mayasaroh, K. (2020). Toleransi Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 77-88.
- Mutmainnah, F., & Purnomo, P. (2022). Analisis nilai-nilai kearifan lokal dalam menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan se-Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri. *JURNAL KOULUTUS*, 5(1), 117-134.
- Nazmudin, N. (2017). Kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam membangun keutuhan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI). *Journal of Government and Civil Society*, 1(1), 23-39.
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep pendidikan multikultural di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1083-1091.

- Rohmaniah, S. (2018). Peran agama dalam masyarakat multikultural. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 3(01), 44-56.
- Samiyono, D. (2017). Membangun Harmoni Sosial: Kajian Sosiologi Agama tentang Kearifan Lokal sebagai Modal Dasar Harmoni Sosial. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 1(2), 195–206.
- Sari, D. A. (2020). Memperkuat Toleransi Antarumat Beragama Di Atas “Desa Keberagaman”: Studi Kasus Desa Wirotaman Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8(2).
- Sumbulah, U., & Nurjanah, N. (2013). Pluralisme agama: Makna dan lokalitas pola kerukunan antarumat beragama. UIN Maliki Press.
- Tsoraya, N. D., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Pancasila dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 15- 18.
- Wibowo, T. (2016). Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 4(2).
- Wijaya, F. R. (2022). Globalisasi dalam konsep multikulturalisme dalam kebudayaan Indonesia. *Universitas Terbuka*.